

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan mempunyai tujuan utama, salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta dapat melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui kinerja serta efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen maka disusunlah laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan maupun pihak eksternal seperti kreditor, supplier, investor untuk mengambil keputusan. Keputusan yang akan diambil oleh pihak internal misalnya, keputusan untuk membuat manajemen baru. Keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal misalnya keputusan untuk berinvestasi atau tidaknya pada suatu perusahaan atau keputusan dalam memberikan kredit kepada perusahaan.

Laporan keuangan yang merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan dalam satu periode harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para penggunanya. SAK memberikan kebebasan bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Misalnya kebutuhan perusahaan dalam menghadapi kondisi perekonomian

perusahaan yang sedang menurun, maka untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Suwardjono (1989) dalam Nugroho dan Indriana (2012) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau kerugian yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Karena aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya.

Konservatisme adalah prinsip yang mengakui biaya dan kerugian perusahaan lebih cepat, mengakui pendapatan dan keuntungan perusahaan lebih lambat, menilai aset dengan nilai terendah dan kewajiban dengan nilai yang tinggi (Basu, 1997 dalam Dewi, 2014). Dampaknya apabila terdapat kondisi perusahaan yang sedang mengalami kerugian, maka kerugian tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi perusahaan yang akan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka hal tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai hal tersebut telah terealisasi.

Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai tindakan kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui goodnews daripada badnews (Lara et al, 2005). Ketidakpastian tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan agar nilai prediksi, transparansi, serta kenetralan bisa diperbaiki. Banyak pro dan kontra yang terjadi mengenai

penerapan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010). Pihak yang kontra atau tidak setuju dengan penerapan prinsip konservatisme berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala atau hambatan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan penuh semua informasi yang relevan. Para peneliti yang kontra menganggap bahwa laba yang dihasilkan dan prinsip konservatisme ini tidak berkualitas, tidak relevan, dan tidak bermanfaat. Pada pihak lain, prinsip konservatisme dalam akuntansi ini bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak- kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Pihak yang mendukung adanya penerapan prinsip konservatisme ini juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga pihak eksternal seperti para kreditor dan investor yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu dengan nominal-nominal aset yang terlihat tinggi serta tidak menyesatkan para pengguna dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen menurut Martono dan Agus (2000) dalam Dahlia (2004) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di periode yang akan datang. Hasil penelitian Imasniar (2012) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen yang menjadi proksi dari konflik kepentingan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap implementasi prinsip konservatisme akuntansi.

Septian (2014) menyatakan ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi selama tahun 2008-2012 adalah Kalbe Farma Tbk, sedangkan dengan nilai terendah selama tahun 2008-2012 yaitu Pyridam Farma Tbk, Nilai rata-rata pada tahun 2008-2012 sebesar 27.7181. Standar deviasi pada tahun 2008-2012 sebesar 1.3750. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa dari 7 perusahaan yang menjadi sampel ukuran perusahaan berada pada kisaran nilai rata-rata.

Aristiyani dan Wirawati (2013) menyatakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah (1) *Debt to total assets* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000 dengan signifikansi sebesar 0.000 dan  $< 0.05$  yang berarti bahwa model

regresi tersebut signifikan. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik konservatisme akuntansi atau dengan kata lain secara statistik  $H_0$  tertolak yang artinya secara statistik  $H_4$  yang menyatakan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi terdukung.

Viola dan Diana (2016) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi yang akan diterapkan oleh perusahaan, manajemen berfokus lebih pada kebutuhan dana dan kondisi keuangan. Perusahaan yang sedang berusaha mendapatkan dana dari pihak eksternal dengan cara melakukan pinjaman, akan cenderung menerapkan konservatisme yang rendah sehingga mampu menghasilkan penyajian laba yang lebih tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa hanya variabel leverage dan financial distress yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Alhayati (2013) Tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis pertama diterima. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti dengan ini mengambil judul “Pengaruh *debt to total assets ratio*, *dividend payout ratio*, dan ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diuraikan pada penelitian ini hanya mencakup tentang *debt to total assets ratio* , *dividend payout ratio* , ukuran perusahaan bagaimana pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *debt to total assets ratio* terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi ?
3. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi ?

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *debt to total assets ratio* , *dividend payout ratio* , ukuran perusahaan bagaimana pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain antara lain:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang *debt to total assets ratio* , *dividend payout ratio* , (ukuran perusahaan) (ukuran perusahaan) terhadap konservatisme akuntansi. Dan juga untuk menambah ilmu manajemen investasi pada perkuliahan.
2. Manfaat bagi investor maupun calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan agar mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan.
3. Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham.
4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna bagi referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan pengetahuan tentang sebuah keadaan keuangan perusahaan.